

# PENGARUH INDIKATOR PROFIT TERHADAP NILAI INTRINSIK SAHAM

Devid<sup>1</sup>

Meco Sitardja<sup>2</sup>

Iwan Lesmana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Agung Podomoro

<sup>1</sup>devid@podomorouniversity.ac.id

<sup>2</sup>meco.sitardja@podomorouniversity.ac.id

<sup>3</sup>iwan.lesmana@podomorouniversity.ac.id

## ABSTRACT

*This research aims to analyze profit indicator that affect to intrinsic value of stock. The variables in this study are net profit, net profit margin (NPM), gross profit margin (GPM), and return on equity (ROE). The sample used in this research are secondary data of financial report in Indonesia stock exchange website on the period from 2015-2019. Using SPSS (statistical package for the social sciences), methods of analysis used in this study include tolerance and VIF test, Kolmogorov-Smirnov test, multivariate cointegration tests: SRESID and ZPRED estimation, t-statistical tests, F-Statistical test, coefficient of determination (R<sup>2</sup>), auto correlation with Durbin-Watson test, and Pearson correlation product moment. The result of this research shows all the independent variables simultaneously from a good model to explain the intrinsic value of the stock since the magnitude of the effect value is 86,2%, while 13,8% is explained by other variables besides net profit, net profit margin, gross profit margin, and return on equity.*

**Keywords:** *Intrinsic Value, Net Profit, Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE)*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator profit yang berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham. Variabel dalam penelitian ini adalah laba bersih, margin laba bersih (NPM), margin laba kotor (GPM), dan pengembalian ekuitas (ROE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada website Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan menggunakan SPSS, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji toleransi dan VIF, uji Kolmogorov-Smirnov, uji kointegrasi multivariat : pendugaan SRESID dan ZPRED, uji t-statistik, uji F-Statistik, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), korelasi otomatis dengan uji Durbin-Watson, dan korelasi Pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel independen secara simultan dari model yang baik untuk menjelaskan nilai intrinsik saham karena besarnya nilai efek adalah 86,2%, sedangkan 13,8% dijelaskan oleh variabel lain selain laba bersih, margin laba bersih, margin laba kotor, dan laba atas ekuitas.

**Kata Kunci:** Nilai intrinsik, laba bersih, margin laba bersih, margin laba kotor, pengembalian ekuitas



This is an open access article under the CC-BY-SA License

## 1. PENDAHULUAN

Investasi pada pasar modal atau saham merupakan salah satu

instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* yang cukup tinggi dan menjanjikan, hal inilah yang menyebabkan masyarakat sangat

tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut CNBC Indonesia (2021), ada banyak saham-saham yang diperdagangkan dengan nilai transaksi terbesar (*active turnover*) di mana tiga urutan teratas antara lain, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) diperdagangkan dengan volume 50,5 miliar senilai Rp 170,3 triliun; PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) diperdagangkan dengan volume 5,4 miliar saham senilai Rp 161 triliun; PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) diperdagangkan dengan volume 36,3 miliar senilai Rp 115,7 triliun. Saham memiliki karakteristik fluktuatif di mana dapat sewaktu-waktu turun dan sewaktu-waktu naik. Sifat fluktuatif harga saham disebabkan oleh berbagai faktor berpengaruh seperti keadaan fundamental perusahaan, sektor bidang usaha, valuasi dan sentimen pasar. Tingkat harga saham pada sebuah perusahaan juga menjadi cerminan terkait kinerja, arus kas, tingkat produksi dan penjualan serta pertumbuhan perusahaan (Suara Millennial, 2021).

Suatu saham memiliki nilai nyata (*true value*) atau yang biasa disebut dengan nilai intrinsik, di mana nilai

intrinsik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya yang berkaitan dengan fundamental perusahaan. Menurut Sunariyah (2001:152) dalam Eliza (2013), faktor-faktor fundamental perusahaan yang berdasarkan fakta (*justified by the fact*) seperti pendapatan, dividen, aktiva, dan beberapa prospek perusahaan lainnya dapat mencerminkan nilai intrinsik sebuah perusahaan.

Menurut Halim (2010:22) dalam Eliza (2013), cara menghitung nilai intrinsik sebuah saham salah satunya menggunakan metode analisis fundamental yaitu dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan *go public* setiap akhir periode, analisis fundamental biasa disebut dengan analisis perusahaan. Dalam melakukan analisis sebuah perusahaan dalam industri tertentu, terdapat beberapa rasio keuangan yang informasinya dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan atau dengan melihat secara historis kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat membuat prediksi untuk kinerja perusahaan di masa depan. Berdasarkan teori efisiensi

pasar, pasar yang efisien adalah ketika semua informasi yang tersedia tentang sekuritas atau perusahaan dapat mencerminkan harga yang terbentuk sepenuhnya dan harga ini bereaksi cepat terhadap informasi baru (Utami, 2018) Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar modal atau investor sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tertentu. Laba menjadi salah satu parameter untuk mengukur baik buruknya kinerja perusahaan (Mutia, 2012). Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penurunan kewajiban atau penambahan aktivas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung turun apabila laba yang

dilaporkan oleh sebuah perusahaan lebih rendah dibanding dengan periode sebelumnya dan sebaliknya (Asrianti & Rahim, 2015).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Fahmi (2012) dalam Silaban dan Sedana (2018), *signaling theory* atau teori sinyal adalah teori yang membahas tentang fluktuasi naik turunnya harga pasar, sehingga akan memberikan gambaran terhadap investor. Menurut Putri (2016) teori sinyal menjelaskan masalah asimetris informasi pasar. Menurut Affinanda (2015) teori sinyal (*signalling theory*) ini menjelaskan tentang bagaimana investor mendapatkan informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar.

### 2.2 Teori *Efficient Market Hypothesis*

*Efficient Market Hypothesis* atau Hipotesis Pasar Efisien, hipotesis ini akan berkaitan erat dengan informasi, informasi pada pasar saham sangat penting bagi para pelaku pasar. Investor yang menguasai informasi akan

berpeluang tinggi untuk mendapatkan keuntungan dari pasar saham. Pasar efisien dibagi dalam 3 bentuk yaitu: lemah, semi kuat, dan kuat. Pasar efisien dalam bentuk lemah mencerminkan data historis dari saham seperti harga saham dan laba perusahaan periode sebelumnya. Kemudian pasar dalam bentuk semi kuat, mencerminkan data historis saham tersebut dan informasi publik yang dapat diakses pada periode tersebut seperti laporan keuangan. Bentuk terakhir adalah pasar efisien yang kuat, di mana harga saham sudah mencerminkan seluruh informasi baik bersifat publik ataupun informasi rahasia yang dapat diakses oleh semua investor. Konsep pasar dikatakan efisien yang terutama adalah harga yang terdapat pada pasar tidak bias atau sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Harga saham yang terdapat di pasar dengan demikian sudah menggambarkan seluruh informasi yang ada sehingga membentuk *fairly priced*, investor tidak perlu membuang waktu untuk mencari saham dengan harga *mispriced (overvalued or undervalued)* (Tandelilin, 2017).

Tandelilin, (2010) dalam Alia Tri Utami (2018) mengungkapkan bahwa konsep pasar yang efisien dalam konteks

keuangan, aspek informasi lebih diutamakan, artinya pasar yang efisien adalah semua informasi yang tersedia di pasar dapat menjadi cerminan di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan. Informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi baik informasi saat ini (contoh: rencana kenaikan dividen pada tahun tersebut), maupun informasi di masa lalu (contoh: *profit* perusahaan tahun tahun sebelumnya), serta informasi yang berasal dari *external* bersifat sebagai pandangan masyarakat/opini publik yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga.

### 2.3 Saham

Menurut Agustin (2015) saham dapat didefinisikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berdasarkan pengertian tersebut investor yang memiliki saham atas suatu perusahaan dapat memperoleh hak atas pembagian keuntungan oleh perusahaan yang dimiliki investor. Perhitungan pembelian saham bentuk perhitungannya adalah dengan satuan pembelian minimal 1 lot di mana 1 lot tersebut setara dengan 100 lembar saham. Berdasarkan jumlah lot yang dimiliki oleh investor maka

untuk pembagian keuntungan dapat di hitung berdasarkan jumlah lot yang dimiliki oleh investor baik keuntungan berupa dividen ataupun kenaikan dari harga saham tersebut atau *capital gain*. Darmadji dan Fakhruddin (2010) dalam A.R. Wangarry., A.T. Poputra., T. Runtu (2015), menyatakan bahwa indikator yang digunakan oleh investor untuk menunjukkan pergerakan harga saham secara garis besar adalah indeks harga saham, di mana di Indonesia yang dipakai sebagai indikator untuk para investor adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal yang diperlukan untuk menilai sebuah saham, para investor akan melakukan analisis saham tersebut dengan dua metode yaitu analisis fundamental di mana investor akan melihat kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut misalnya rasio keuangan dan analisis kedua yang dipakai adalah analisis teknikal di mana investor akan melihat pergerakan saham berdasarkan *chart* yang terdapat pada pergerakan harga saham.

## 2.4 Laporan Keuangan

Fahmi (2012: 22) dalam A.R. Wangarry., A.T. Poputra., T. Runtu

(2015), untuk melihat kondisi perusahaan secara garis besar salah satu indikator yang dapat dipakai oleh investor adalah dengan melihat informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Setelah melihat laporan keuangan tersebut, investor akan mendapat gambaran kinerja perusahaan selama periode tersebut secara garis besar. Fahmi (2012: 26) dalam A.R. Wangarry., A.T. Poputra., T. Runtu (2015), menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi pada investor atau pihak tertentu yang membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan berdasarkan satuan moneter yang terdapat dalam laporan keuangan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Jenis-jenis laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*), laporan laba rugi (*Profit or Loss Statement*), laporan arus kas (*Cash Flow Statement*), laporan perubahan modal (*Statement of change in Equity*), dan catatan atas laporan keuangan.

## 2.5 Laba Akuntansi

Dalam suatu perusahaan laba merupakan faktor penting bagi perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap *decision making* para investor

sebelum melakukan investasi. Calon investor selalu melihat laba sebagai sesuatu yang menarik sebelum mengambil keputusan investasi. Data mengenai laba menjadi yang paling utama untuk dilihat oleh investor jika dibandingkan dengan data keuangan lainnya. Informasi yang berkaitan dengan laba tidak hanya menyangkut biaya dan penghasilan yang biasa terjadi, tetapi juga meliputi hal-hal yang luar biasa dan penyesuaian-penyesuaian terhadap catatan tahun yang lalu serta laba per lembar saham. (Al-Haryono Yusuf, 1998) dalam Wahyuhastuti (2017).

Laba akuntansi adalah selisih antara *revenue* atau pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya-biaya (*expenses*) yang dikeluarkan pada periode tertentu.

### 2.5.1 Laba Bersih

Laba bersih (*net profit*) secara operasional didefinisikan sebagai hasil antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dikurangi dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut termasuk pajak dan bunga. Meningkatkan laba bersih pada perusahaan merupakan suatu

prioritas perusahaan agar dapat menarik perhatian dari para investor saham (Hermansyah dan Ariesanti, 2008) dalam Dini dan Yuda (2017).

### 2.5.2 Net Profit Margin

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar persentase *net profit* dari *sales* setelah bunga dan pajak. NPM yang semakin tinggi akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang menggambarkan bahwa perusahaan semakin baik dan akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan (Stoner & Sirait, 1994:126).

### 2.5.3 Gross Profit Margin

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan *cost of goods sold* atau harga pokok penjualan (Kasmir, 2008 dalam Gustamainar, 2018). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase laba kotor jika dibandingkan dengan penjualan.

### 2.5.4 Return on Equity

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

## 2.6 Nilai Intrinsik

Menurut Home & Wachowicz (2013) dalam Wulandari (2016) bahwa nilai intrinsik adalah harga yang seharusnya atau nilai wajar dari sebuah perusahaan berdasarkan semua faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Raymond (2020)

1. Jika harga pasar < nilai wajar atau nilai intrinsik, kita dapat mengambil asumsi bahwa harga tersebut tergolong murah atau biasa disebut dengan *undervalue*.

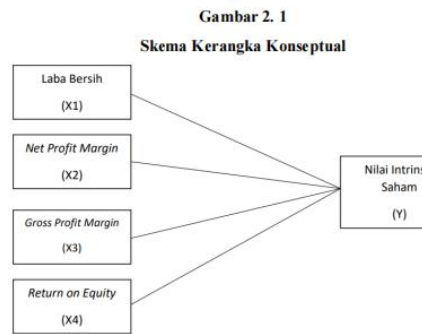
## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirumuskan kerangka pemikiran yang menganalisa Pengaruh Indikator Profit Terhadap Nilai Intrinsik Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa

2. Sebaliknya, jika harga pasar > nilai intrinsik, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham tersebut mahal atau biasa disebut *overvalue*.
3. Sementara, jika harga pasar = nilai intrinsik maka dapat disimpulkan bahwa harga tersebut sudah sesuai atau wajar atau *fair value*.

Nilai intrinsik saham diukur dengan *Price Earnings Ratio* di mana rasio yang menunjukkan seberapa murah atau mahal suatu perusahaan, atau suatu saham *undervalue* atau *overvalue*. Dalam mengukur nilai intrinsik atau nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan *estimated Price Earnings Ratio* (PER) kemudian dikalikan dengan *estimated Earnings per Share* (EPS).

Efek Indonesia. Berikut ini adalah kerangka pemikiran:



Sumber: Diolah dalam penelitian (2021)

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur (*Food & Beverage dan Farmasi*) yang terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2015 s/d 2019. Teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan atau pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dari perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage dan Farmasi* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan.
3. Perusahaan yang memberikan informasi yang diperlukan.

#### 3.2 Operasional Variabel

Berikut ini adalah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian:

##### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti adalah nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik saham diukur dengan menggunakan *estimated price earnings ratio* (PER) dikalikan dengan *estimated earnings per share* (EPS) (Tandelilin, 2010:377).

##### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang diteliti adalah:

- a) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan



dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011)

- b) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang mengukur berapa besar persentase dari penjualan setelah bunga dan pajak (Sahari & Suartana, 2020).
- c) *Gross Profit Margin (GPM)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan kotor yang diperoleh dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (Anugrah, 2016).
- d) *Return on Equity* adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *ROE* dapat di

hitung dengan Laba Bersih dibagi Total Ekuitas (Aminah, *et al.*, 2016).

### 3. Metode Analisis Data

Proses analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dalam melakukan prediksi dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis *statistic (SPSS)* dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) di mana analisis regresi linier berganda ini melibatkan lebih dari 1 variabel independen. Berikut persamaan umum regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Nilai Intrinsik Saham)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Laba Bersih

X<sub>2</sub> = *Net Profit Margin*

X<sub>3</sub> = *Gross Profit Margin*

$X_4 = \text{Return on Equity}$

$\beta_1 =$  Koefisien regresi laba bersih

$\beta_2 =$  Koefisien regresi *net profit margin*

$\beta_3 =$  Koefisien regresi *gross profit margin*

$\beta_4 =$  koefisien regresi *return on equity*

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini berguna untuk mendapati pengaruh dari laba bersih, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) dengan nilai saham secara bersama-sama.

Analisis regresi linier berganda dilakukan melalui cara menetapkan persamaan  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$ .

Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel laba bersih, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE), dengan nilai intrinsik saham disajikan dalam tabel 4.10

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	140.711	194.747		.723	.472
	Laba Bersih	.002	.000	1.006	20.744	.000
	NPM	-1543.376	516.026	-.218	-2.991	.004
	GPM	686.187	567.166	.055	1.210	.230
	ROE	3502.158	742.517	.309	4.717	.000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS (2021)

Hasil uji regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 140.711 + 0.002X_1 - 1543.376X_2 + 686.187X_3 + 3502.158X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel independen (Nilai intrinsik saham)

a = Nilai konstanta (Nilai Y apabila  $X_{1,2,3,4}=0$ )

$X_1 =$  Variabel laba bersih (independen)

$X_2 =$  Variabel *net profit margin* (independen)

$X_3 =$  Variabel *gross profit margin* (independen)

$X_4 =$  Variabel *return on equity* (independen)

$\beta_1 =$  Koefisien regresi laba bersih

$\beta_2 =$  Koefisien regresi *net profit margin*

$\beta_3$  = Koefisien regresi *gross profit margin*

$\beta_4$  = koefisien regresi *return on equity*

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta bernilai positif sebesar 140.711 maka dapat diasumsikan bahwa ketiadaan variabel laba bersih, *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE), maka nilai intrinsik saham (Y) adalah sebesar nilai konstanta (140.711).

Koefisien regresi laba bersih bernilai positif sebesar  $\beta_1$  (0.002) menyatakan dengan asumsi ketiadaan variabel independen lainnya jika laba bersih bertambah 1 poin, maka adanya peningkatan nilai intrinsik saham sebesar  $\beta_1$  (0.002).

Koefisien regresi *Net Profit Margin* bernilai negatif sebesar  $\beta_2$  (-1543.376) menyatakan dengan asumsi ketiadaan variabel independen lainnya jika *Net Profit Margin* bertambah 1 poin, maka adanya penurunan nilai intrinsik saham sebesar  $\beta_2$  (-1543.376).

Koefisien regresi *gross profit margin* (GPM) bernilai positif sebesar  $\beta_3$  (686.187) menyatakan dengan asumsi ketiadaan variabel independen lainnya jika *gross profit margin* (GPM) bertambah 1 poin, maka adanya peningkatan nilai intrinsik saham sebesar  $\beta_3$  (686.187).

Koefisien regresi *return on Equity* (ROE) bernilai positif sebesar  $\beta_4$  (3502.158) menyatakan dengan asumsi ketiadaan variabel independen lainnya jika *return on equity* (ROE) bertambah 1 poin, maka adanya peningkatan nilai intrinsik saham sebesar  $\beta_4$  (3502.158).

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (sendiri-sendiri). Hasil uji t dalam analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	140.711	194.747		.723	.472
	Laba Bersih	.002	.000	1.006	20.744	.000
	NPM	-1543.376	516.026	-.218	-2.991	.004
	GPM	686.187	567.166	.055	1.210	.230
	ROE	3502.158	742.517	.309	4.717	.000

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dari BEI dengan SPSS (2021)

Berdasarkan uji data di atas dapat dihasilkan beberapa pembahasan mengenai pengaruh laba bersih, *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM) dan *return on equity* (ROE) terhadap Nilai Intrinsik Saham. Penjelasan mengenai hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

**4.3.3.2 Pengaruh Laba Bersih terhadap Nilai Intrinsik Saham**

Berdasarkan hasil pengujian, laba bersih memiliki pengaruh positif atau searah terhadap nilai intrinsik saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0.000 (<0,05) dan nilai  $t_{hitung} (20.744) > t_{tabel} (1.98861)$ .

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan atas suatu pendapatan pada periode tertentu setelah dikurangi dengan beban dan juga pajak. Kesimpulannya bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham, jika laba bersih meningkat maka nilai intrinsik saham juga akan meningkat. Hal ini mendukung hipotesis yang

menyatakan laba bersih memiliki pengaruh terhadap nilai intrinsik saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai intrinsik saham, hal ini dapat dilihat di mana nilai sig sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  (2.991)  $> t_{tabel}$  (1.98861).

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur berapa besar persentase dari penjualan setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi *NPM* maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang menyebabkan perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan (Stoner & Sirait, 1994:126) dalam Sahari dan Suartana (2020).

Pada penelitian kali ini, menunjukkan hasil sebaliknya, jika

#### 4.3.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Intrinsik Saham

NPM naik maka akan terjadi penurunan nilai intrinsik saham dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan penjualan yang tinggi tidak menjamin *profit* yang diterima tinggi, karena dalam industri *food and beverage* dan farmasi perubahan dan persaingan harga sangat ketat, sehingga mengakibatkan tingkat *profit* yang diterima menjadi rendah. Investor cenderung melihat nilai penjualan tinggi sebagai *signal* perusahaan berjalan dengan baik, tanpa melihat berapa *profit* yang diterima dari hasil penjualan tersebut. Turunnya rasio dari *net profit margin* (NPM) sendiri juga bisa meningkatkan nilai intrinsik saham. Hal ini didasari pada keyakinan investor pada kemampuan perusahaan melakukan ekspansi bisnis yang menyebabkan nilai dari *net profit* menurun.

#### 4.3.3.4 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Intrinsik Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa bahwa *gross profit margin* (GPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai intrinsik saham, di mana nilai sig. sebesar 0.067 ( $> 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  (1.210)  $< t_{tabel}$  (1.98861).

*Gross profit margin* (GPM) dihitung berdasarkan *gross profit* dibagi dengan *net sales*. Hasil penelitian diatas menunjukkan tidak adanya pengaruh dikarenakan besarnya gross

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0.000 ( $< 0,05$ )  $t_{hitung}$  (4.717)  $> t_{tabel}$  (1.98861). Jika *return on equity* (ROE) meningkat juga akan meningkatkan nilai intrinsik saham dari sebuah perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur

profit margin hanya menggambarkan besarnya keuntungan yang didapat dari setiap penjualan, namun nilai tersebut masih belum menggambarkan keuntungan perusahaan sepenuhnya karena masih ada biaya-biaya yang harus dapat mengurangi pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ferdian,2018) yang menyatakan *gross profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.3.5 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Intrinsik Saham

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Hal ini mendukung hipotesis yang mengatakan jika return on equity berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham.

#### 4.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 12

#### Uji Anova

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336889593.2	4	84222398.30	130.625	.000 <sup>b</sup>
	Residual	54160121.08	84	644763.346		
	Total	391049714.3	88			

a. Dependent Variable: Nilai Intrinsik

b. Predictors: (Constant), ROE, GPM, Laba Bersih, NPM

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dari BEI dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji F menunjukkan bahwa laba bersih, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap Nilai Intrinsik Saham di mana nilai sig  $0.000 < 0,05$ .

*gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diuji dengan menggunakan alat statistic SPSS, dengan sampel yaitu 89 perusahaan *food and beverages* dan farmasi yang diperdagangkan di bursa saham. Hipotesis utama dari penelitian ini adalah laba bersih, *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, laba bersih, *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE) secara

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh berbagai variabel fundamental perusahaan terutama yang berkaitan dengan indikator *profit* terhadap nilai intrinsik saham. Variabel yang digunakan adalah laba bersih, *net profit margin* (NPM),

bersamaan memiliki pengaruh terhadap nilai intrinsik saham. Besarnya nilai pengaruh dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi dengan hasil senilai 86,2%, sedangkan 13.8% dijelaskan oleh variabel lain selain faktor laba bersih, *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE), hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Hasil uji signifikan variabel menunjukkan bahwa dari berbagai variabel, variabel laba bersih, *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai intrinsik saham. Variabel *gross profit margin* (GPM) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai intrinsik saham.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian dan hasil kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan untuk

berinvestasi di pasar saham diharapkan bukan saja melihat analisis secara teknikal, namun harus melihat secara fundamental perusahaan terutama segala hal yang terkait dengan indikator profit, karena berdasarkan penelitian sudah terbukti bahwa indikator profit seperti laba bersih, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* memiliki pengaruh sebesar 86,2 % terhadap nilai intrinsik saham.

2. Bagi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan dapat memberikan laporan keuangan secara lengkap setiap tahunnya setidaknya 5 tahun terakhir, agar dapat dilihat perkembangan perusahaan secara historis.

Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperluas sampel penelitian pada bidang manufaktur atau bidang lainnya agar hasil yang didapat menjadi lebih tepat dan akurat.



### Daftar Pustaka

- Afinanda, A. 2015. Analisis Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan dalam Indeks LQ45 2010-2013, *Skripsi Universitas Diponegoro*
- Agustin, S. (2015, November 20). Mengenal Lebih Jauh Mengenai Saham (Stock). Retrieved Juni 2017,2017, from <http://www.kompasiana.com:> [http://www.kompasiana.com/usianti/mengenal-lebih-jauh-mengenai-saham-stock\\_564e6f0aad7e6160052d923f](http://www.kompasiana.com/usianti/mengenal-lebih-jauh-mengenai-saham-stock_564e6f0aad7e6160052d923f)
- Aminah, N., Arifati, R. & Supriyanto, A. 2016, Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013, *Journal of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*
- Anugrah.S, Evita. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal: STIE Pelita Indonesia*.
- Asrianti & Rahim, S. (2015), Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2015, hlm. 22–38
- Bernardin, D.E.Y & Pebryyanti, D.I (2016), Nilai Harga Saham yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan, *Ecodemica, Vol. IV No.1 April 2016*, hlm. 75-85
- Cerpen Naibaho. (2010). Pengaruh *Dividend PerShare* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

- PerusahaanMakanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tesis.Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- CNBC Indonesia. (2021a), 10 Saham Nilai Transaksi Paling Jumbo di 2020, Semua Cuan? Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210104080727-17-213182/10-saham-nilai-transaksi-paling-jumbo-di-2020-semua-cuan> dan telah diposting pada tanggal 4 Januari 2021
- CNBC Indonesia. (2021b), Saham Antam diserbu Investor, Nilai Transaksinya Meledak. Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210109133702-17-214674/saham-antam-diserbu-investor-nilai-transaksinya-meledak> dan telah diposting pada tanggal 9 Januari 2021
- CNBC Indonesia. (2021c), Lo Kheng Hong Koleksi GJTL, Apa Benar Masih Murah & Menarik? Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210111073830-17-214893/lo-kheng-hong-koleksi-gjtl-apa-benar-masih-murah-menarik/4> dan telah diposting pada tanggal 11 Januari 2021
- Darmaji, T. & Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat
- Dini & Yuda, (2017). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Logam, Semen dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* Vol. 5 No. 1, hlm 39-50
- Eliza (2013), Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut, *Jurnal Ekonomi, Volume 4 Nomor 1*,

- Fahmi, I. 2012. Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab. Jakarta: S alemba Empat
- Foster, George. 1986. Finance Statement Analysis, 2nd edition. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2003). *Principles of Managerial Finance. The British Accounting Review*.  
[https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90087-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90087-5)
- Halim, A. (2010) *Analisis Investasi*. Salaemba, Jakarta, 2010
- Husnan, 'Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas', UPP AMP YKPN Yogyakarta, 1998
- Jati, Budhi P. 1998. Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia. *Wahana Volume 1. No. 1*
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Katadata. (2021), Aktivitas Pasar Modal Meningkat, Berkah bagi Perusahaan Sekuritas. Diunduh dari [https://katadata.co.id/safrezifit/ra/finansial/60093851c79d4/aktivitas-pasar-modal-meningkat-berkah-bagi-perusahaan-sekuritas?utm\\_source=Direct&utm\\_medium=Tags%20Saham&utm\\_campaign=Indeks%20Pos%202](https://katadata.co.id/safrezifit/ra/finansial/60093851c79d4/aktivitas-pasar-modal-meningkat-berkah-bagi-perusahaan-sekuritas?utm_source=Direct&utm_medium=Tags%20Saham&utm_campaign=Indeks%20Pos%202) dan diposting pada tanggal 21 Januari 2021.
- Mutia, E. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap

- Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12–22.
- Nainggolan, Lailan Paradiba Karlonta. (2015). Pengaruh Laba bersih Oprasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 15 No. 1.
- Onasis, D. 2016, Pengaruh PER dan EV/EBITDA Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Barang-Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, September 2016 hlm. 148-159
- Putra, F.E & Kindagen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2010-2014, *Jurnal EMBA* Vol 4 No.4 September 2016, Hal 235-245
- Rahmadewi, P.W. & Abundanti, N. 2018, Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133.
- Raymond, B. 2020, *Jurus-Jurus Valuasi Saham*, PT. Flex Media Komputindo.
- Riyanto, Bambang 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Putri, R. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).
- Sahari, K.A. & Suartana, I.W. 2020, Pengaruh NPM, ROA, ROE

- terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *E-JURNAL AKUNTANSI VOL 30 NO 5 MEI 2020* hlm. 1258-1269
- Silaban, D.P. & Sedana, I.B.P. (2018), Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 di Amerika Serikat, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 23 No. 1, pp.92-107*
- Santoso. S. (2015). *Menguasai Nonparametik*. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.
- Santoso. S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.
- Santoso, Y. (2011). *Pengaruh Hutang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, dan Kurs terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 1990-2008 dengan Pendekatan Error Correction Model*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Setiawati, Dewi. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.11 No.2 September 2018*. Hal 319-330
- Sunariyah, 'Pegantar Pengetahuan Pasa Modal, UPP AMP YKPN', Yogyakarta, 2003
- Suara. (2020). Catat Rekor, Transaksi Saham di BEI Tembus Rp 32 Triliun. Diunduh dari <https://www.suara.com/bisnis/2020/11/30/180608/catat-rekor-transaksi-saham-di-bei-tembus-rp-32-triliun> dan telah diposting pada tanggal 30 November 2020.
- Suara Millenial (2021), Teori Harga Saham dan Faktor Terjadinya

- Fluktuasi. Diunduh dari <https://sahammilenial.com/teori-harga-saham-dan-faktor-terjadinya-fluktuasi/> dan telah diposting pada tanggal 26 Januari 2021.
- Sugi, P. (2020), Pembahasan Lengkap Teori Akuntansi Dan Perkembangannya Di Indonesia. Diunduh dari <https://accurate.id/akuntansi/pembahasan-lengkap-teori-akuntansi/#:~:text=Teori%20akuntansi%20adalah%20suatu%20pengertian,keuangan%20diterapkan%20dalam%20industri%20akuntansi.&text=Prinsip%20akuntansi%20ini%20berfungsi%20sebagai,dan%20laporan%20keuangan%20yang%20akurat> dan telah diposting pada tanggal 11 September 2020.
- Sugiyono (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syarif, Firman, 2002. Peranan Informasi Arus Kas: Studi Sebelum dan Sesudah diberlakukannya PSAK No.2 serta Hubungannya dengan *The Bid-Ask Spread*. *Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Keuangan*.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.
- Tandelilin, E. (2017) Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Utami, A.T. (2018), Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia, Malaysia dan Korea Selatan Periode Krisis Ekonomi Global 2008

- Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen Vol 2, (2), 2018, 101-116
- Van horne, James dan Wachowicz, John M. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuhastuti, N. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Per (Price Earnings Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volumen 13, No.1, hlm 12-26.
- Wangarry., A.R., Poputra., A.T. & Runtu., T. 2015, Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 470-477
- Wiagustini, N.L.P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Univesrsity Press.
- Wulandari., Rahayu S.M., & Nuzula, N.F. 2016. Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earnings Ratio Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 23 No.1 Febuari 2016, Hal. 73-80